



KABUPATEN TANGERANG
2024

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

JUMAWA 12
(Jumantik Mandiri Warga RW 12)



Kabupaten Tangerang

JUMAWA 12
(Jumantik Mandiri Warga RW 12)

INOVASI DAERAH
TAHUN 2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit endemis yang menimbulkan kekhawatiran serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tangerang. Penyakit ini tidak hanya menyebabkan beban kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap angka kematian, terutama pada anak-anak. Upaya penanggulangan DBD seperti fogging masih banyak digunakan, namun efektivitasnya terbatas karena hanya menargetkan nyamuk dewasa, bukan jentik yang merupakan siklus awal penyebaran virus. Sementara itu, kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang lebih efektif justru belum dilaksanakan secara optimal di tingkat rumah tangga.

Salah satu akar masalahnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat serta lemahnya sistem monitoring dan supervisi berkelanjutan. Di wilayah RW 12 Kelurahan Bojong Nangka, masalah ini sangat terasa. Warga cenderung pasif dalam melakukan PSN, dan kegiatan Jumantik berjalan sebatas formalitas. Tidak adanya alat bantu visual serta kurangnya keterlibatan pengurus wilayah memperburuk situasi ini.

Menjawab tantangan tersebut, inovasi “JUMAWA 12” hadir dengan pendekatan partisipatif dan kemandirian warga. Konsep utamanya adalah menempatkan setiap warga sebagai Jumantik Mandiri, dengan supervisi dari pengurus RT/RW. Inovasi ini disertai sistem pelaporan yang sederhana namun efektif melalui stiker PSN dan grup WhatsApp warga. Pendekatan ini tidak hanya menjawab permasalahan teknis, tapi juga membentuk budaya baru yang kolaboratif dan transparan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

B. TUJUAN

Tujuan pelaksanaan inovasi JUMAWA 12 adalah:

1. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam PSN mingguan secara mandiri.
2. Membangun sistem supervisi kesehatan lingkungan berbasis RT/RW.
3. Menciptakan budaya hidup sehat berbasis kontrol sosial dan visual.
4. Mendukung kebijakan nasional “Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J)”.
5. Menurunkan risiko dan kasus DBD melalui monitoring yang berkelanjutan.

C. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari JUMAWA 12 meliputi:

1. Meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab warga terhadap lingkungan.
2. Tersedianya alat monitoring visual dan pelaporan PSN yang efisien.
3. Meningkatkan komunikasi warga melalui grup WhatsApp sebagai media kontrol sosial.
4. Meningkatnya kapasitas RT/RW sebagai aktor kesehatan lingkungan.
5. Penurunan kasus DBD akibat eliminasi jentik dari rumah tangga.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Inovasi “JUMAWA 12” menghadirkan pendekatan baru yang menjawab tantangan rendahnya kepatuhan terhadap kegiatan PSN. Kebaharuan utama dari program ini adalah penguatan peran warga sebagai pelaku utama dan mandiri dalam pemberantasan sarang nyamuk. Warga tidak lagi menunggu petugas atau kader, tetapi didorong untuk melakukan PSN secara rutin dan sadar sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi terhadap kesehatan lingkungan.

Inovasi ini juga memperkenalkan stiker khusus “JUMAWA 12” sebagai alat kontrol visual yang sederhana namun efektif. Stiker ini dipasang di tiap rumah dan dilengkapi dengan ceklis kegiatan mingguan yang harus diisi oleh warga sendiri. Ini bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga alat pengingat visual yang mendorong kepatuhan secara psikologis dan sosial.

Kebaharuan lainnya adalah integrasi kontrol sosial dan teknologi melalui grup WhatsApp warga. Foto kegiatan PSN yang diunggah ke grup menciptakan efek kolektif yang saling memotivasi antarrumah. Ini menjadikan pelaporan tidak sekadar administratif, melainkan membangun kebiasaan berbagi dan apresiasi bersama.

Pendekatan ini juga mengedepankan efisiensi: tidak membutuhkan anggaran tambahan, tidak mengandalkan insentif, dan memanfaatkan struktur sosial lokal yang sudah ada. Dengan kombinasi visual, digital, dan sosial, inovasi ini menjadi model PSN yang berkelanjutan, murah, dan berdampak besar.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi “JUMAWA 12” disusun secara sederhana namun terukur, berbasis pemberdayaan komunitas lokal. Fokus utamanya adalah menggeser paradigma pengendalian DBD dari model berbasis instruksi ke model partisipatif mandiri. Setiap rumah tangga di RW 12 didorong untuk menjadi agen perubahan melalui peran sebagai Jumantik Mandiri, yang melakukan PSN setiap minggu.

Untuk mempermudah pelaksanaan dan monitoring, setiap rumah diberikan stiker JUMAWA 12, yang berfungsi sebagai daftar Periksa visual. Warga diminta mencentang kolom setelah menyelesaikan PSN setiap minggunya. Ini menjadi bukti komitmen sekaligus alat kontrol bagi pengurus RW.

Selain itu, sistem pelaporan dibuat ringkas dan berbasis teknologi digital sederhana melalui grup WhatsApp warga. Setelah melakukan PSN, warga mengunggah foto kegiatan ke grup sebagai bentuk pelaporan terbuka. Hal ini menciptakan kontrol sosial yang kuat dan memperkuat budaya gotong royong.

RT dan RW bertugas sebagai supervisor Jumantik, melakukan inspeksi bulanan tanpa jadwal tetap untuk menjaga konsistensi pelaksanaan. Desain ini memungkinkan evaluasi kinerja berbasis keterlibatan nyata warga, bukan hanya berdasarkan laporan.

Melalui pendekatan ini, desain inovasi “JUMAWA 12” mampu memadukan edukasi, pengawasan, teknologi, dan partisipasi masyarakat dalam satu sistem yang mudah diadopsi dan direplikasi.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi “JUMAWA 12” lahir dari hasil refleksi bersama antara Puskesmas, pengurus RW, dan warga atas rendahnya efektivitas program Jumantik yang telah berjalan. Sebelum inovasi ini diluncurkan, kegiatan PSN bersifat sporadis, tidak terjadwal, dan minim pengawasan. Kegiatan fogging masih menjadi andalan utama, padahal pengendalian jentik jauh lebih penting sebagai tindakan preventif.

Tim inovasi kemudian menyusun pendekatan baru yang berfokus pada partisipasi warga dan peran aktif pengurus RT/RW. Tahap pertama adalah sosialisasi pentingnya PSN dan bahaya DBD kepada seluruh rumah di RW 12, diikuti dengan penetapan jadwal PSN mingguan.

Setelah warga memahami pentingnya kegiatan ini, dilakukan pemasangan stiker JUMAWA 12 di setiap rumah, yang berfungsi sebagai media ceklis dan kontrol visual. Selanjutnya dibentuk grup WhatsApp warga sebagai wadah berbagi kegiatan PSN dan laporan mingguan berupa foto kegiatan. RT dan RW berperan sebagai pengawas dan motivator, bukan hanya sebagai penerima laporan.

Dalam beberapa bulan pelaksanaan, inovasi ini menunjukkan dampak nyata berupa peningkatan partisipasi, menurunnya temuan jentik, dan terbentuknya budaya bersih dan sehat. Proses ini menunjukkan bahwa perubahan signifikan bisa dimulai dari pendekatan sederhana yang melibatkan kekuatan komunitas lokal secara aktif dan berkelanjutan.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi “JUMAWA 12” tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan layanan dan program kesehatan lingkungan di tingkat kelurahan maupun Puskesmas. Inisiatif ini merupakan perwujudan nyata dari kebijakan nasional Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (G1R1)), yang dalam pelaksanaannya seringkali hanya berjalan formal. “JUMAWA 12” memberi nyawa baru pada kebijakan tersebut melalui pendekatan lokal yang partisipatif dan mandiri.

Selain itu, program ini terhubung langsung dengan kader kesehatan lingkungan, yang berfungsi sebagai jembatan antara warga dan Puskesmas. Data dari pelaksanaan PSN yang dilaporkan melalui stiker dan WhatsApp juga digunakan sebagai masukan dalam sistem pencatatan dan pelaporan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bojong Nangka.

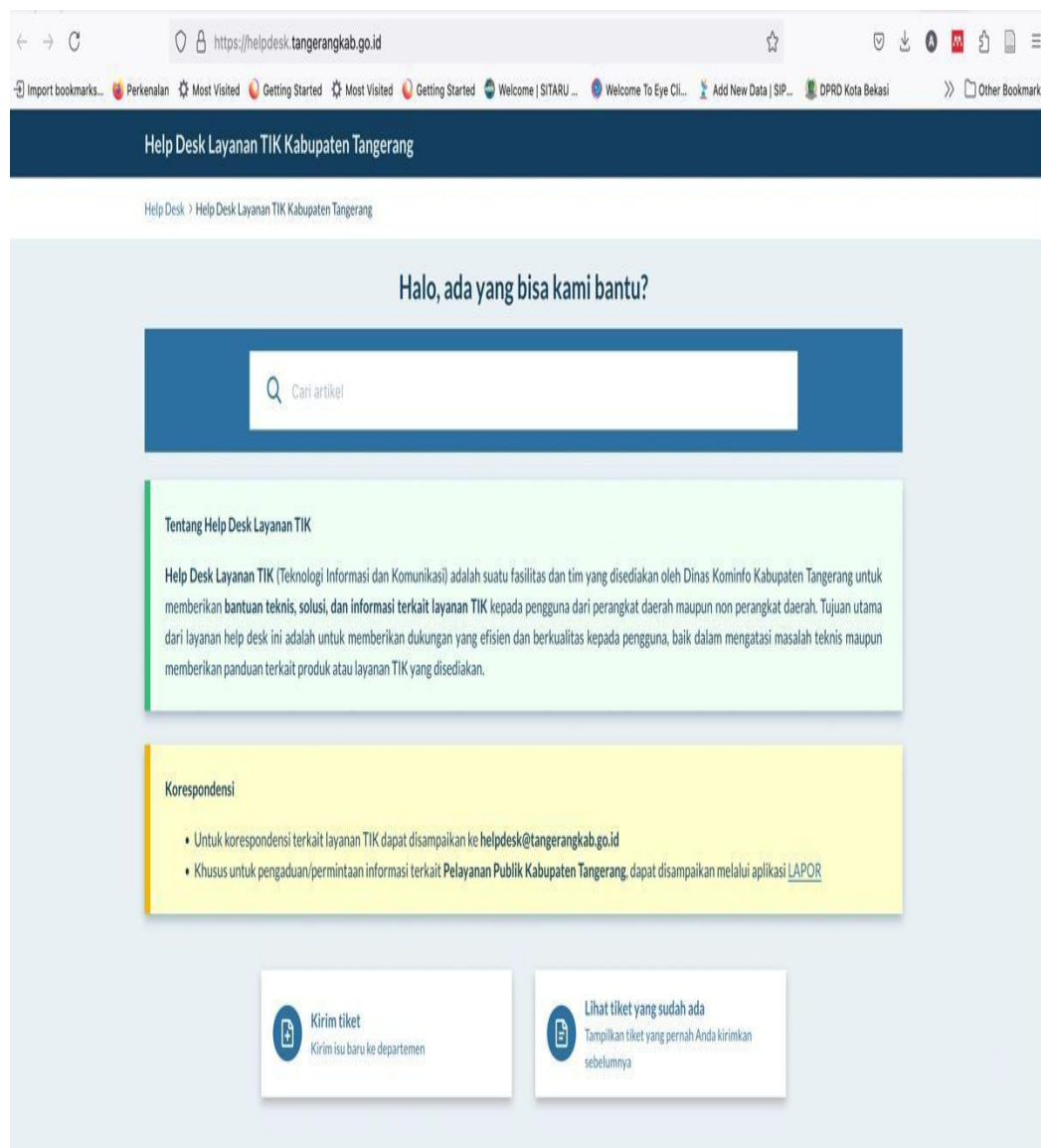
Program ini turut memperkuat peran RT dan RW dalam sistem pelayanan publik, khususnya di bidang kesehatan. Mereka tidak hanya menjadi pengurus administratif, tetapi juga pemimpin komunitas yang aktif mengawal gerakan kesehatan preventif.

Dalam jangka panjang, inovasi ini juga bisa diintegrasikan dengan sistem monitoring digital tingkat kelurahan atau kabupaten melalui pelaporan berbasis aplikasi sederhana, tanpa harus menambah beban anggaran. Layanan terintegrasi inilah yang menjadikan “JUMAWA 12” sebagai inovasi kolaboratif dengan potensi replikasi luas dan berkelanjutan.

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang kesehatan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas kesehatan agar lebih efektif dan efisien.

Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi, berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



Gambar 1. Informasi Layanan Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



Gambar 2. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK



Gambar 3. Layanan Inovasi Daerah berbasis TIK

BAB III

PENUTUP

Inovasi “JUMAWA 12” merupakan bentuk respons cerdas terhadap tantangan pengendalian DBD yang membutuhkan keterlibatan masyarakat secara langsung. Melalui pendekatan partisipatif, visual, dan digital, inovasi ini mengubah paradigma lama yang bergantung pada intervensi eksternal menjadi gerakan kolektif yang mandiri dan berkelanjutan. Keberhasilan inovasi ini ditandai dengan peningkatan kepatuhan warga dalam melakukan PSN, penurunan temuan jentik, dan terbentuknya budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kekuatan utama “JUMAWA 12” terletak pada kesederhanaan desain, efisiensi sumber daya, serta integrasi sosial yang kuat melalui peran RT/RW dan penggunaan teknologi informal. Inovasi ini juga berhasil membangkitkan kembali semangat Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik dalam bentuk yang lebih kontekstual, adaptif, dan aplikatif.

Dengan hasil yang telah dicapai, “JUMAWA 12” layak dijadikan model replikasi di wilayah lain. Ke depan, inovasi ini dapat diperkuat melalui dukungan regulasi tingkat kelurahan atau kecamatan serta pengembangan sistem pelaporan digital. “JUMAWA 12” membuktikan bahwa perubahan besar dapat dimulai dari komunitas kecil yang diberdayakan.



KABUPATEN TANGERANG 2024